



ANALISIS PENYEBAB KURANG KONSENTRASI BELAJAR ANAK DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA

Lailatul Masturoh¹, Ayu Rosyidah², Aulia Putri Eka Fadya³, Adhisti Rizqita A⁴, Dinda El Maskhuriyah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pedagogik dan Psikologi
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*E-mail: lailatulmasturoh35@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab konsentrasi belajar anak dalam pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media buku cerita. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan analisis. Sampel penelitian terdiri dari siswa tinggi untuk menggunakan media pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi, lembar analisis dan tugas penyelesaian masalah yang telah memenuhi kriteria valid dan penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu 2 bulan. Data dikumpulkan melalui observasi dan analisis berbasis membaca dan tugas. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita dan memberikan soal bahasa indonesia dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa kelas tinggi. Siswa kelas tinggi mengalami kesulitan konsentrasi dalam bahasa indonesia. Dilihat dari hasil ulangan yang didapat nilai siswa cukup rendah. Meskipun begitu, hasil akhir dari evaluasi prestasi akademik siswa menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi tersebut mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan media buku cerita. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita dapat membantu meningkatkan membaca anak dan konsentrasi siswa pada kelas tinggi.

Kata Kunci: *Konsentrasi, Belajar, Bahasa Indonesia*

Abstract

This research aims to analyze the causes of children's learning concentration in Indonesian language lessons using storybooks as a medium. The research was conducted using a qualitative approach and data collection techniques through observation and analysis. The research sample consisted of high school students who used the learning media. The instruments used in the study were observation sheets, analysis sheets, and problem-solving tasks that met the valid criteria, and the research was conducted over a period of 2 months. Data were collected through reading-based observations and analysis and tasks. Data validity testing was conducted through triangulation of time.

The results of the study show that the use of storybooks as a learning medium and providing Indonesian language questions can provide a different learning experience for high school students. High school students face difficulties in concentrating on Indonesian language lessons. Based on the test results, the students' grades were quite low. However, the final results of the students' academic achievement evaluation indicate that the high school students experienced a significant improvement after using storybooks as a medium. Therefore, it can be concluded that the use of storybooks as a medium can help improve children's reading and students' concentration in high school classes.

Keywords : *Concentration, Study, Indonesian*



PENDAHULUAN

Pengertian Bahasa bisa di definisikan sebagai lambang sedangkan menurut istilah Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa system lambang yang berasal dari alat ucap manusia. Sedangkan Bahasa Indonesia sendiri merupakan Bahasa nasional yang menjadi Bahasa pengantar untuk berkomunikasi antar suku di Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali di anggap remeh oleh siswa SD karena mereka berfikir bahwa Bahasa Indonesia itu pelajaran yang mudah. Namun kenyataannya banyak sekali siswa yang memiliki nilai rendah pada mata pelajaran ini. Selain factor di atas murid menganggap Bahasa Indonesia mudah karena merupakan bahasa nasional yang sudah biasa mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi hal itu, maka harus ada tindakan nyata untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang salah satunya dapat dilakukan oleh guru.

Saat di lapangan peneliti menemukan bahwa terdapat anak kurang konsentrasi dalam belajar bahasa indonesia dan tidak semangat untuk mengerjakan tugas bahasa indonesia. Hal ini dapat menghambat perkembangan hasil belajarnya dan mengurangi minatnya terhadap mata pelajaran bahasa indonesia. kesulitan yang mereka hadapi dalam bahasa indonesia dengan menggunakan media buku cerita yang dikaitkan dengan tipe belajar Gagne dan teori belajar.

Gagne mengemukakan delapan tipe belajar yang dilakukan secara prosedural atau hirarkis. Kedelapan tipe belajar tersebut, yaitu: (1) belajar sinyal (*signal learning*), (2) belajar stimulus respon (*stimulus response learning*), (3) belajar merangkai tingkah laku (*behavior chaining learning*), (4) belajar asosiasi verbal (*verval chaining learning*), (5) belajar diskriminasi (*discrimination learning*), (6) belajar konsep (*concept learning*), (7) belajar aturan atau ka'idah (*rule learning*), dan (8) belajar memecahkan masalah (*problem solving learning*). Hirarki belajar empat tipe pertama disebut sebagai tipe belajar sederhana (*simple type of learning*), sedangkan empat tipe terakhir disebut tipe belajar hipotetik deduktif (*deductive hypothetic learning*), Uno, H. B (2007) dalam (Fiantika, et al., 2022).

Permasalahan tersebut peneliti menemukan bahwa siswa mempunyai tipe belajar tipe belajar *Learning discrimination* (belajar membedakan) yang mana dari tipe belajar ini siswa dapat belajar membedakan huruf F dan V. Pada media buku cerita menarik dan relevan dapat digunakan untuk memicu respons yang tepat pada anak terhadap tugas atau membaca.

Pada tipe belajar ini sesuai dengan teori belajar yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov dan B.F Skinner, tipe belajar ini adalah teori belajar behavioristik di mana proses pembelajarannya terjadi melalui pengaruh stimulus eksternal yang memicu respons atau perilaku tertentu. (Herpratiwi, 2016). Hal ini melalui media buku cerita, stimulus yang menarik dapat digunakan untuk memicu respons yang tepat konsentrasi dari siswa terhadap tugas atau pertanyaan bahasa indonesia.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dan pikiran siswa serta pemahaman terhadap setiap materi pelajaran yang dipelajari. Konsentrasi belajar melibatkan fokus perhatian siswa dalam memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang diberikan dengan mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan dengan pembelajaran. Konsentrasi dapat diartikan sebagai pemusatan fungsi jiwa atau perhatian pada suatu masalah atau objek, di mana perhatian merupakan pemilihan rangsangan dari lingkungan. Jika dikaitkan dalam pembelajaran, maka konsentrasi belajar merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran yang diterimanya (Amalia & Shoufika, H, 2022)

Konsentrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar dan mengajar. Jika seseorang kesulitan berkonsentrasi saat belajar, maka proses belajar tidak



akan optimal. Konsentrasi yang efektif adalah suatu proses terfokusnya perhatian seseorang secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan yang dilakukannya dan proses tersebut terjadi secara otomatis serta mudah karena orang yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya. Jika seorang siswa sering merasa tidak dapat berkonsentrasi di dalam belajar, sangat mungkin ia tidak dapat merasakan nikmat dari proses belajar yang dilakukannya. Hal ini mungkin dapat terjadi karena ia sedang mempelajari pelajaran yang tidak disukai, pelajaran yang dirasakan sulit, pelajaran dari guru yang tidak disukai, atau suasana tempat belajar yang ia pakai tidak menyenangkan (Ningrum, 2019).

Kesulitan konsentrasi belajar siswa dapat disebabkan oleh gangguan-gangguan konsentrasi yang dialami oleh siswa, terutama dalam mempelajari mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Seorang siswa akan sulit berkonsentrasi jika dipaksa untuk mempelajari pelajaran yang tidak diminatinya. Kesulitan konsentrasi belajar ini juga dialami oleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keberhasilan belajar siswa sangat tergantung pada konsentrasi mereka. Ketika siswa dapat fokus sepenuhnya pada pelajaran dan tugas yang sedang mereka kerjakan, mereka akan lebih mampu menyerap informasi dengan baik. Dengan konsentrasi yang baik, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam dan mengingat informasi yang telah dipelajari.

Selain itu, konsentrasi yang baik juga berdampak pada peningkatan produktivitas siswa. Dengan mengurangi gangguan dan pengalih perhatian, siswa dapat bekerja lebih efisien dan meningkatkan produktivitas dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Konsentrasi yang tinggi memungkinkan siswa untuk terlibat sepenuhnya dalam proses belajar. Mereka dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, melihat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Konsentrasi belajar memiliki karakteristik yakni kemauan, dorongan, motivasi, rasa butuh, rasa ingin dan inisiatif untuk belajar, serta ini yang menyebabkan terjadinya kondisi belajar dalam diri seseorang (Lase, Marjohan, & Syahniar, 2017).

Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sangat menentukan prestasi belajarnya. Konsentrasi belajarnya tersebut dapat dilihat dari fokusnya siswa ketika belajar. Oleh karena itu, agar dapat mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik perlulah diusahakan beberapa hal seperti punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan (Setiani, 2014). Terutama dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat cocok digunakan bagi siswa SD yang tahap berfikirnya masih dalam tahap operasi konkrit, siswa SD lebih cepat belajar dengan menggunakan objek-objek yang dijumpainya (Azmy et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam bimbingan belajar, siswa masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak dapat membedakan. Saat guru menjelaskan pelajaran, terkadang siswa mengantuk, bising, atau terlibat dalam kegiatan lain yang mengganggu konsentrasi belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia juga dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa. Pada dasarnya, konsentrasi belajar akan muncul ketika siswa tertarik dengan pelajaran yang mereka pelajari. Namun, jika konsentrasi siswa rendah, hal ini dapat mengakibatkan aktivitas belajar yang kurang berkualitas dan kurangnya keseriusan dalam belajar. Kurangnya keseriusan ini akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi.

Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para pelajar terutama di dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi, misalnya



pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti, atau mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial. Kesulitan konsentrasi semakin bertambah berat jika seorang pelajar terpaksa mempelajari pelajaran yang tidak disukainya (Ikawati, 2015).

Pada dasarnya pembelajaran membutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa (Astutik et al., 2019). Suasana lingkungan belajar merupakan perangsang bagi siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar. Dengan suasana lingkungan yang kondusif maka konsentrasi dalam belajar itu akan meningkat dan dapat mendorong siswa dalam memahami bahan ajar yang diberikan oleh tenaga pendidik. Artinya konsentrasi merupakan dorongan untuk melakukan sebuah kegiatan belajar agar siswa dapat memahami bahan ajar dengan maksimal (Tambunan, et al., 2020). Dalam kegiatan membaca, aspek yang paling penting adalah membangkitkan minat siswa untuk membaca serta meningkatkan pemahaman mereka dalam membaca. Semakin sering siswa membaca, kemampuan membaca dan konsentrasinya juga akan semakin meningkat. Jika siswa memiliki pemahaman yang baik dalam membaca, mereka akan lebih mudah mengikuti pelajaran di sekolah. Namun, seringkali anak-anak merasa bosan saat membaca buku pelajaran. Oleh karena itu, peneliti perlu mencari alternatif lain yang dapat menarik minat mereka untuk membaca, seperti menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang sangat cocok untuk mendorong minat siswa dalam membaca adalah buku cerita, karena hampir setiap anak menyukai cerita. Selain itu, penggunaan buku cerita juga merupakan pilihan yang relatif ekonomis dan mudah didapatkan. Hal ini dikarenakan konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran (Sri & Agus, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa masih ada masalah dalam konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, faktor-faktor penghambat yang mempengaruhinya, dan penggunaan media buku cerita pada pelajaran bahasa indonesia. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Media Buku Cerita Sebagai Solusi Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak SD dalam Pelajaran Bahasa Indonesia"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya (Hidayat & Fiantika, 2017).

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan deskriptif dari segi kata dan bahasa. dalam konteks alami dan dengan metode ilmiah (Fiantika et al., 2022). Metode deskriptif analisis merupakan metode yang bertujuan mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang teliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Abdussamad, 2021).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa analisis tidak terstruktur. Alasan peneliti memilih jenis penelitian analisis dikarenakan analisis merupakan cara yang fleksibel untuk mengumpulkan data penelitian yang rinci dan pribadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa bimbingan belajar. Bagian dari sejumlah objek yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya disebut sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua siswa. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling*

adalah teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu, dimana subjek yang diteliti dianggap paling tahu atau memahami tentang apa yang kita harapkan.

Langkah-langkah penelitian tetap harus dirancang untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif juga melalui tahapan-tahapan tertentu (Fiantika et al., 2022).

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas oleh sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat emergent. Namun demikian dapat dibedakan dalam garis besarnya tiga fase, yakni : (Abdussamad, 2021).

1. Tahap Orientasi, pada awal penelitian, peneliti sendiri belum mengetahui dengan jelas apa yang tidak diketahuinya yaitu apa yang seharusnya dicarinya, karena belum nyata benar apa yang akan dipilihnya sebagai fokus penelitiannya walaupun ia mempunyai suatu gambaran umum.
2. Tahap eksplorasi. dalam tahap ini fokus telah lebih jelas, sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan lebih spesifik.
3. Tahap member check, tujuan member check ini ialah agar responden men-check kebenaran laporan itu, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Peneliti 1

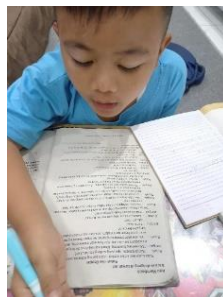
Hasil data siswa sebelum diterapkan media buku cerita terkait konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia semester 1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai Bahasa Indonesia semester 1

Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4
75	78	77	80

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat bimbingan pada siswa kelas tinggi sekolah dasar sebelum diterapkan media buku cerita dapat dipaparkan sebagai berikut:

Peneliti 1 melakukan pengamatan terhadap hasil nilai ulangan bahasa indonesia siswa terlihat dari hasil ulangan semester 1 terlihat pada tabel 1.1 dan belum diterapkannya media buku cerita siswa mendapatkan nilai yang cukup rendah. Dikarenakan siswa sangat malas dalam membaca dan tidak dapat membedakan huruf F dan V, terutama bahasa indonesia yang banyak teks. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan solusi dengan menerapkan teori belajar behavioristik, yang mana teori ini dapat memberikan stimulus kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan keterampilan membacanya, dan teori ini dapat memicu respons atau perilaku tertentu dan menggunakan media pelajaran yaitu buku cerita.



Gambar 1. Siswa Terlihat Tidak Faham Materi Yang Di Berikan

Pada gambar 1 siswa terlihat kurang konsentrasi dalam belajar karena siswa tidak bersemangat dalam belajar dan siswa malas untuk memahami bacaan terutama pada teks yang ada di pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 1.2 Nilai Bahasa Indonesia semester 2

Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4
90	93	97	94

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat bimbingan pada siswa kelas tinggi sekolah dasar dengan sudah diterapkannya media buku cerita dapat dipaparkan sebagai berikut:

Setelah siswa menerima stimulus dengan baik dan telah menerapkan media buku cerita siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada hasil nilai ulangan bahasa Indonesia siswa semester 2, dapat dilihat pada tabel 1.2. Peningkatan siswa tidak dilihat dari hasil ulangan saja, namun siswa juga lebih senang membaca dan dapat membedakan huruf F dan V.



Gambar 2. Pembelajaran melalui buku cerita

Pada Gambar 2 siswa ketika diberikan pembelajaran menggunakan media buku cerita menunjukkan siswa semangat dalam belajar, terlihat siswa memahami bacaan yang diberikan oleh peneliti, siswa mulai dapat berkonsentrasi dalam membaca dan perlahan dapat membedakan huruf F dan V.

Hasil peneliti 2

Hasil data siswa sebelum diterapkan media buku cerita terkait konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia semester 1 sebagai berikut :

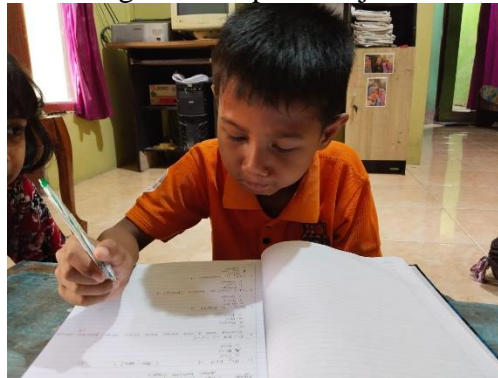
Tabel 1.3 Nilai Bahasa Indonesia semester 1

Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4
77	78	79	81

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat bimbingan pada siswa kelas tinggi sekolah dasar sebelum diterapkan media buku cerita dapat dipaparkan sebagai berikut:

Peneliti 2 mengamati bahwa siswa mendapatkan nilai yang rendah dalam ujian Bahasa Indonesia pada semester 1, terlihat pada tabel 1.3, terutama karena siswa malas membaca teks yang banyak dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Peneliti 2 mengusulkan solusi dengan menerapkan teori belajar behavioristik. Pendekatan

ini menggunakan stimulus untuk mendorong siswa meningkatkan keterampilan membaca, dengan menggunakan buku cerita sebagai media pembelajaran.



Gambar 3. Siswa Kesulitan Dalam Memahami Soal Yang Diberikan

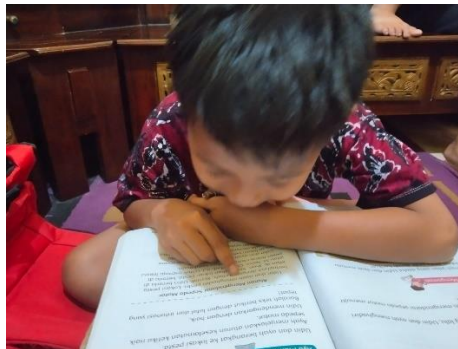
Pada gambar 3 siswa terlihat kurang konsentrasi dalam belajar karena siswa tidak faham dalam memahami soal bacaan terutama pada pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 1.4 Nilai Bahasa Indonesia semester 2

Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4
92	93	98	99

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat bimbingan pada siswa kelas tinggi sekolah dasar dengan sudah diterapkannya media buku cerita dapat dipaparkan sebagai berikut:

Setelah menerima stimulus dan menggunakan media buku cerita, terlihat peningkatan yang signifikan pada hasil nilai ulangan Bahasa Indonesia siswa pada semester 2. Hal ini terlihat dari data yang terdokumentasikan dalam Tabel 1.4. Peningkatan siswa tidak hanya terlihat dari hasil ulangan, tetapi juga dari fakta bahwa siswa lebih antusias dalam membaca dan mampu memahami soal-soal Bahasa Indonesia dengan lebih baik.



Gambar 4. Siswa Mulai Gemar Membaca

Pada Gambar 4 siswa bacaan menggunakan media buku cerita menunjukkan siswa semangat dalam belajar, terlihat siswa memahami bacaan yang diberikan oleh peneliti, siswa mulai dapat berkonsentrasi dalam membaca.

Hasil Peneliti 3

Hasil data siswa sebelum diterapkan media buku cerita terkait konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia semester 1 sebagai berikut :

Tabel 1.5 Nilai Bahasa Indonesia semester 1

Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4
69	70	73	76

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat bimbingan pada siswa kelas tinggi sekolah dasar sebelum diterapkan media buku cerita dapat dipaparkan sebagai berikut:

Peneliti 3 melakukan pengamatan terhadap hasil nilai ujian Bahasa Indonesia siswa pada semester 1, yang terdapat dalam Tabel 1.5, dan menemukan bahwa siswa memperoleh nilai rendah. Penyebabnya adalah keengganan siswa dalam membaca dan kurangnya konsentrasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia karena terganggu oleh temannya. Berdasarkan penelitian tersebut, Peneliti 3 mengusulkan solusi dengan menerapkan teori belajar behavioristik. Tujuan teori ini adalah memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka dan mendorong respon atau perilaku yang diharapkan. Dalam hal ini, media pembelajaran yang digunakan adalah buku cerita.



Gambar 5. Siswa Kurang konsentrasi Karena Diganggu teman

Pada gambar 5 siswa terlihat kurang konsentrasi dalam belajar karena siswa pada saat diberi bacaan siswa terganggu oleh temannya sehingga siswa kurang konsentrasi.

Tabel 1.6 Nilai Bahasa Indonesia semester 2

Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4
89	91	93	95

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat bimbingan pada siswa kelas tinggi sekolah dasar dengan sudah diterapkannya media buku cerita dapat dipaparkan sebagai berikut:

Setelah menerima stimulus dan menggunakan media buku cerita, terlihat peningkatan yang signifikan pada hasil nilai ulangan Bahasa Indonesia siswa pada semester 2. Hal ini terlihat dari data yang terdokumentasikan dalam Tabel 1.6. Peningkatan siswa tidak hanya terlihat dari hasil ulangan, tetapi juga dari fakta bahwa siswa lebih antusias dalam membaca dan siswa lebih fokus dalam bacaan yang diberikan oleh peneliti.



Gambar 6. Siswa Fokus Dalam Belajar

Pada Gambar 6 siswa lebih konsentrasi dalam belajar dengan menggunakan media buku cerita, siswa menunjukkan semangat dalam belajar, namun siswa perlu didampingi dalam belajar agar lebih fokus lagi.

Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh dari perubahan Analisis Media Buku Cerita Sebagai Solusi Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak SD dalam Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

1. Konsentrasi belajar siswa sebelum diterapkannya media buku cerita :
Berdasarkan hasil observasi dan analisis dengan siswa kelas tinggi bahwa sebelum diterapkan media buku cerita siswa tidak semangat dalam belajar dan hanya diam dan tidak memahami materi yang diberikan. Siswa juga tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dikarenakan malas membaca terutama pelajaran bahasa indonesia.
2. Konsentrasi belajar siswa sesudah diterapkan media buku cerita :
Berdasarkan hasil observasi dan analisis siswa kelas tinggi bahwa sesudah diterapkannya media buku cerita siswa sangat semangat dan adanya perubahan dalam diri siswa. Siswa lebih suka membaca dan dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat membedakan huruf.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan analisis kepada subjek dengan prestasi akademik, bahwa penerapan media buku cerita dapat membantu meningkatkan prestasi akademik dan konsentrasi siswa pada kelas tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penerapan media buku cerita dalam bimbingan belajar memiliki kemampuan untuk meningkatkan prestasi akademik dan konsentrasi siswa. Siswa kelas tinggi mengalami peningkatan yang lebih signifikan dalam prestasi akademik dan konsentrasinya yaitu lebih berkonsentrasi dengan baik dalam membaca dan membedakan huruf F dan V. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pemahaman dan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas tinggi sebelum dan sesudah diterapkannya media buku cerita. Adanya perbedaan tersebut dapat menunjukkan bahwa peningkatan prestasi akademik dan konsentrasi siswa kelas tinggi dengan media pembelajaran yang digunakan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada Ibu Susanti, Ibu Tutik dan Ibu Nurul Hidayah orang tua siswa di Surabaya Barat, Sidoarjo dan Ketegan yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada Ibu Dr. Feny Rita Fiantika, M.Pd, selaku dosen mata kuliah pengelolaan bimbingan belajar yang telah membimbing proses pelaksanaan bimbingan belajar secara teori dan pratik di lapangan serta penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021a). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Abdussamad, Z. (2021b). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Amalia, A., & Shoufika, H, F. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Astutik, A., Handayani, A. D., & Fiantika, F. R. (2019). Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar: Pengabdian Masyarakat Guru Di Sekolah Dasar. *Simki.Unpkediri.Ac.Id*.
- Azmy, B., Fiantika, F. R., Yustitia, V., & Prastyo, D. (2023). Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar: Pengabdian Masyarakat Guru Di Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian ...*, 4(1), 165–170. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/3856>
- Fiantika, F. R; Wasil, M; Jumiati, S; Honesti, L; Mouw, E. et. a. (2022a). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Fiantika, F. R; Wasil, M; Jumiati, S; Honesti, L; Mouw, E. et. a. (2022b). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Herpratiwi. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Media Akademika.
- Hidayat, K. N., & Fiantika, F. R. (2017). Analisis Proses Berfikir Spasial Siswa Pada Materi Geometri Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Analisis Proses Berpikir Spasial Siswa Pada Materi Geometri Ditinjau Dari Gaya Belajar*, 1(1), 385. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/134>
- Ikawati, M. P. D. (2015). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok Bagi Siswa. *Psikopedagogia*, 4(2), 158. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4484>
- Lase, F., Marjohan, & Syahniar. (2017). Perbedaan Konsentrasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Konseling Format Klasikal. *Jurnal PPKn & Hukum*, 12(2), 160–170.
- Ningrum, D. L. S. (2019). *Pengaruh Interaksi Sosial dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Se-gugus Jendral Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*. Universitas Negeri Semarang.
- Setiani, A. C. (2014). Media Akademika. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 37–42. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Sri, M. H. ., & Agus, K. D. (2021). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di Kelas X IPA MAN 1 Merangin. *Masyarakat Universitas Sahid Surakarta*, 1(1), 62–74. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI>
- Tambunan, P., Ardiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal PenSil*, 9(3), 165–171. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>